

HUBUNGAN ANTARA AGRESIFITAS DENGAN KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS VIII SMPN 2 WAGIR

Bambang Wahono
SMP NEGERI 2 WAGIR
Jamuran Sukodadi Kecamatan Wagir Malang (0341) 7049306

Abstract

This study examines relationship between aggressiveness and mental health of students. This study applied correlational design. Conducted at SMPN 2 Wagir, Malang, this study assigned 216 sample of the 10th graders. Data were analyzed using statistical and non-statistical models. The study discovered that there was a significant relationship between variable X and Y. Elaborated in correlational statement, the study concluded: (a) high aggressiveness of students does not mean that students' mental health is low (bad), (b) low mental health of students does not mean that aggressiveness is high, and (c) moderate aggressiveness of students probably means students' mental health is also moderate.

Keywords: relationship, aggressiveness, mental health.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara agresifitas dengan kesehatan mental peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMPN 2 Wagir Kabupaten Malang yang berjumlah 216 siswa. Seluruh siswa diambil sebagai sampel. Data dianalisis secara statistik dan non-statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Elaborasi hasil korelasi ialah: (a) apabila agresifitas peserta didik itu tinggi bukan berarti kesehatan mentalnya rendah (jelek), (b) Apabila kesehatan mental peserta didik itu rendah, bukan berarti agresifitas tinggi, dan (c) apabila agresifitas peserta didik itu sedang, bisa jadi kesehatan mentalnya juga sedang.

Kata kunci: hubungan, agresifitas, kesehatan mental

Dalam mengamati anak-anak atau remaja dan kepribadiannya, maka terlihatlah bahwa sekali ditemukan anak yang memiliki kepribadian yang kira-kira sama. Mungkin akan terlihat adanya beberapa sifat yang sama, sehingga kepribadian beberapa orang bersaudara menunjukkan adanya persamaan, mirip atau sama lain, akan tetapi selalu ada perbedaan yang membedakan satu sama lainnya. Mengingat

banyaknya sifat kepribadian yang membedakan satu sama lainnya, maka sulit sekali memasukkan kepribadian seseorang dalam penggolongan tipe-tipe kepribadian. Demikian pula kita akan menemui kesulitan dalam memisahkan variasi-variasi, faktor-faktor yang berdampak dalam perkembangan kepribadian secara terpisah.

Sepanjang hidup seseorang selalu mengalami berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, supaya ia dapat bertahan dan hidup terus. Secara berangsur-angsur ia memperoleh cara-cara dalam memuaskan kebutuhan yang menjadi kebiasaan baginya. Kebutuhan dan kebiasaan dalam memuaskan kebutuhan tersebut dapat dilihat oleh orang lain dan disebut kepribadian. Kepribadian seseorang sering digambarkan sebagai pola keseluruhan tingkat laku seseorang pada setiap tahap perkembangannya. Kepribadian dapat dikatakan mencakup semua aspek perkembangan, seperti perkembangan fisik, motorik, sosial dan moral, akan tetapi melebihi penjumlahan semua aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang hal ini disebut integrasi. Dari pola kepribadian ini adalah melalui sesuatu proses interaksi dalam motivasi sendiri dengan dampak dari lingkungan luar.

Kemampuan dan keterbatasan seseorang akan menentukan cara dan sejauh mana pengalaman dalam lingkungan itu akan mempengaruhi dirinya. Dengan demikian berbagai kombinasi interaksi faktor dalam dan dampak dari luar akan membentuk berbagai bentuk integrasi, dan kitapun akan menemukan seseorang dengan integrasi yang kuat atau kejadian tertentu akan dapat menggoyahkan kepribadian seseorang jika integrasi atau kesatuannya tidak kuat.

Mental remaja seperti halnya dalam perkembangan saat ini secara global menunjukkan gejala kearah destruktif. Salah satu contoh adalah tawuran antar sekolah. Hal ini tentunya tidak lepas dari dampak lingkungan di mana mereka berada. Namun yang menjadi ketertarikan penulis adalah gejala kearah destruktif tersebut. Jika dikaitkan dengan perilaku agresif, perilaku remaja yang menonjol seusia anak remaja terjadi adalah pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Di antaranya suka membolos, berani melawan guru, mengabaikan tugas yang diberikan guru, suka mencaci dan mengolok teman dan sebagainya

Dari kesemua yang telah disebutkan di atas tadi menunjukkan bahwa kondisi mental remaja saat ini memprihatinkan. Mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak terutama keluarga dan guru di sekolah. Tapi perlu diingat bahwa keberhasilan dalam merubah sikap negatif di atas tersebut tergantung dari kemauan remaja dan peserta didik sendiri.

Mental yang sehat akan tertanam dengan baik jika kita mau belajar dari pengalaman hidup karena pengalaman merupakan guru yang paling mujarab untuk dijadikan koreksi diri serta instropeksi menuju ke arah perbaikan tentunya menuju kepada sikap mental yang sehat. Dari uraian di atas penulis mengambil judul "Dampak antara Agresifitas dengan Kesehatan Mental peserta didik SMP Negeri 2 Wagir Tahun ajaran 2014/2015".

METODE

Jenis penelitian inia adalah penelitian korelasi, yang dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara agresifitas dengan kesehatan mental peserta didik. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta

didik SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang yang berjumlah 216 peserta didik. Dari 216 peserta didik ini dikelompokkan menjadi 6 kelas yaitu VIII-A sampai VIII-F.

Setelah menetapkan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampelnya. Dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling dengan cara undian. Menggunakan sampling berimbang (*proportional random sampling*) yaitu peneliti ingin meneliti subjek seluruh peserta didik kemudian mengambil 20% dari masing-masing kelas. Cara undian yaitu menuliskan nomor subjek pada setiap lembar kertas, keundian digulung tanpa prasangka mengambil sejumlah kertas sesuai dengan sampel yang diteliti.

Tabel 1. Keadaan Sampel Penelitian Kelas VIII

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII-A	$36 \times 20\% = 7$	7 Orang
2.	VIII-B	$36 \times 20\% = 7$	7 Orang
3.	VIII-C	$36 \times 20\% = 7$	7 Orang
4.	VIII-D	$36 \times 20\% = 7$	7 Orang
5.	VIII-E	$36 \times 20\% = 7$	7 Orang
6.	VIII-F	$36 \times 20\% = 7$	7 Orang
Jumlah Sampel			42 Orang

Uji coba instrument penelitian

Dalam pelaksanaan uji coba angket penelitian diberikan kepada 30 peserta didik (di luar sampel). Meskipun yang dibutuhkan hanya 30 responden namun dalam penyebaran angket dibuat lebih. Sebab dengan demikian kemungkinan kekurangan jumlah yang dibutuhkan tercukupi. Adapun alasan penyebaran instrument yang lebih banyak ini dikarenakan beberapa sebab antar lain:

- 1) Alat pengumpul data sebagian ada yang rusak
- 2) Alat pengumpul data tidak diisi sesuai dengan petunjuk yang digunakan
- 3) Alat pengumpul data tidak diisi oleh responden

Validasi angket

Dari beberapa macam validasi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan validitas item, dengan total skor sebagai kriterianya. Berikut ini akan diuraikan perhitungan uji validitas untuk tryout angket variabel X (agresifitas) dan tryout variabel Y (Kesehatan mental).

Koefisien korelasi dari item noor 1 adalah 0,457, dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan tabel product moment untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga nilai r tabel 0,361. Oleh karena nilai r hasil perhitungan lebih besar dari r tabel ($0,457 > 0,361$), maka item nomor 1 dinyatakan signifikan.

Dari perhitungan seperti diatas pada item-item yang lain, maka diperoleh 22 item dan 4 item gugur dari 26 item. Item yang gugur adalah nomor 4, 5, 10, 13. Dan item tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Koefesien korelasi dari item nomor 1 adalah 0,563. Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan tabel product moment untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga r tabel 0,361. Oleh karena nilai r hasil perhitungan lebih besar dari r tabel ($0,563 > 0,361$), maka item nomor 1 dinyatakan signifikan.

Dari perhitungan seperti di atas pada item-item yang lain, maka diperoleh 21 item valid dan 5 item gugur dari 26 item. Item yang gugur adalah nomor 4, 8, 16, 24, 25. Dan item tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Reliabilitas angket

Kriteria kedua alat ukur yang terbaik adalah mampu memberikan hasil yang mantap dan menetap jika digunakan pada waktu yang berbeda terhadap subjek yang sama. Dengan kata lain alat ukur memiliki realibilitas yang memadai.

Teknik realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik belah dua ganjil-genap. Dikatakan demikian sebab dalam teknik ini angket dibagi menjadi dua kelompok ialah item yang nomor ganjil dan kelompok lain genap, kemudian keduanya melalui teknik ganjil-genap dicari korelasinya. Dalam pelaksanaan mencari realibitas melalui teknik ganjil-genap ini, maka langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel berisi kolom untuk nomor subjek dan baris untuk nomor item ganjil
2. Membuat tabel berisi kolom untuk nomor subjek dan baris untuk nomor item genap
3. Memindahkan jawaban responden pada tabel yang tersedia
4. Menjumlahkan skor masing-masing subjek
5. Mengkorelasikan item ganjil (x) dengan item genap (y), dengan menggunakan rumus korelasi product moment
6. Menghitung realibilitas keseluruhan item dengan rumus korelasi Spearman Brown

Dari perhitungan diperoleh r sebesar 0,8686. Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan tabel product moment untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga r tabel 0,361. Oleh karena nilai r hasil perhitungan lebih besar dari r tabel ($0,8686 > 0,361$), sehingga instrument agresifitas dinyatakan reliabel.

Dari perhitungan diatas r sebesar 0,9375. Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan tabel product moment untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga r tabel 0,361. Oleh karena nilai r hasil perhitungan lebih besar dari r tabel ($0,9375 > 0,361$), sehingga instrumen agresifitas dinyatakan reliabel.

Angket

Angket yang akan digunakan baik untuk mengungkapkan mental sehat maupun untuk mengungkapkan motivasi belajar. Yang dimaksud dengan angket adalah sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk memperoleh informasi dari responden tersebut tentang data pribadinya atau hal-hal yang ia

ketahui. Dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur atau tertutup dengan alasan:

- a. Tujuan pertanyaan untuk mengklasifikasikan para responden
- b. Responden akan lebih mudah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dalam angket tersebut, karena alternative jawaban telah disediakan.
- c. Peneliti tidak banyak mengalami kesukaran dalam menganalisa datayang diperoleh dari responden.

Sedangkan dalam pemberian skor untuk tiap jawaban ini, penulis memberikan nilai satu untuk jawaban yang terburuk dan nilai tiga untuk jawaban yang terbaik. Sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut ini

Tabel 2. Komponen item-item variabel agresif

No	Indikator	Sub Variabel	Jumlah Item	No Item
1	Penyerangan secara fisik	a. Mendorong b. Memukul c. Berkelahi	5	5, 6, 7, 8, 9
2	Penyerangan secara Verbal	a. Mengejek b. Mencaci c. Memperolok orang lain	4	1, 2, 3, 4
3	Penyerangan terhadap orang lain	Pelangaran hak	17	10 – 26

Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transaksi, notulen, ledger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah alat pengumpul dan dari keterangan yang ada disekolah dimana data itu diambil.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis, maka peneliti menggunakan analisa statistik dengan korelasi product moment. Alasan menggunakan teknik ini adalah:

1. Ditinjau dari jenis data, kedua variabel dalam penelitian ini tergolong data yang bergejala normal.
2. Ditinjau dari tujuan penelitian, maka teknik ini dapat dipergunakan untuk mencari Dampak antara dua variabel. Sebagaimana pendapat dari Suharsimi Arikunto (1993:215) bahwa "koefisiensi korelasi adalah suatu statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat Dampak antara variabel-variabel lain".

Perhitungan korelasinya, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan signifikansi 5%.

Tabel 3. Komposisi Item-item angket kesehatan Mental

No	Indikator	Jumlah Item	No Item
1	Perasaan aman	2	1, 2
2	Penilaian diri	2	3, 4
3	Spontanitas dan emosionalitas yang	3	5, 6, 7
4	tepat	2	8, 9
5	Kontak dengan realitas secara efesien	2	10, 11
6	Pengetahuan dan nafsu-nafsu		
6	jasmaniah yang sehat	2	12, 13
7	Pengetahuan diri yang cukup	2	14, 15
8	Tujuan hidup yang tepat	2	16, 17
9	Kemampuan untuk memuaskan diri dari pengalaman	3	18, 19
10	Kesanggupan untuk memuaskan kebutuhan	4	20, 21, 22
	Sikap emansipasi Integritas dalam kepribadiannya		23, 24, 25, 26

HASIL DAN BAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan di depan, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data sesuai dengan jawaban responden. Sesuai dengan metode pengumpulan data, tujuan penelitian ataupun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini, maka langkah yang ditempuh dalam menyajikan data ini adalah:

- Membuat tabel yang berisi kolom untuk item dan baris serta noor subjek
- Memindahkan jawaban responden pada tabel yang telah tersedia
- Mengubah jawaban responden sesuai dengan pedoman scoring
- Menjumlahkan item-item yang diperoleh untuk masing-masing responden
- Membuat tabel yang berisi nomor urut, nama subjek, jumlah nilai yang diperoleh untuk variabel X dan Y.

Dalam hal ini akan langsung disajikan pada langkah selanjutnya. Tabel tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa product moment dan membandingkan nilai r dengan nilai r tabel untuk menjawab rumusan masalah atau untu menguji hipotesis yang berbunyi “ada Dampak antara agresifitas dengan kesehatan mental peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir Malang”.

Deskripsi data

Sebagai upaya mendeskripsikan dan menguji Dampak variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing ubahan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Langkah ini erat kaitannya dengan upaya analisis data sebagai prasyarat untuk memasukkan tahap pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Deskripsi yang disajikan meliputi skor terendah dan tertinggi, rerata, varians, serta simpangan baku. Berikut ini deskripsi data masing-masing ubahan.

Agresifitas

Berdasarkan data yang diperoleh untuk variabel agresifitas, skor terendah 35 dan tertinggi 56. Diperoleh rerata 43,185, simpangan baku 4,998. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Untuk mengolongkan tingkat gejala yang diamati yaitu persepsi peserta didik terhadap layanan bimbingan karir dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dipilih kategori ini karena gejala normal dan criteria ini menggunakan jarak pengukuran yang sama.

Kesehatan mental

Berdasarkan data yang diperoleh untuk variabel kesehatan mental skor rendah 31 dan tinggi 61. Diperoleh rerata sebesar 46,794, simpangan baki 7,102. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Untuk pengolongan tingkat gejala yang diamati yaitu tingkat kesehatan mental dibedakan menjadi tiga kategori ini karena gejala normal dan kriteria ini menggunakan jarak pengukuran yang sama. Berdasarkan hal ini, maka pengolongan klasifikasi tingkat minat peserta didik memanfaatkan layanan konseling seperti berikut ini :

Tabel 4. Klasifikasi tingkat kesehatan mental

Batas Kategori	Interval	Jumlah	%	Kategori
$(X + 1sd) - \text{Keatas}$	>53,806	7	6	Tinggi
$(X + 1sd) - (X + 1sd)$	39,607 – 53,806	38	37	Sedang
Kebawah - $(X + 1sd)$	<39,697	9	11	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat agresifitas pada ketegori sedang sebesar 68,52%.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengumpulan data, kemudian dibuat tabel persiapan perhitungan korelasi variabel X (agresifitas) dan variabel Y (kesehatan mental). Dari perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,4465. Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan tabel product moment untuk $N = 54$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga r tabel

0,2725. Sehingga besaran nilai r hasil perhitungan lebih kecil dari r tabel ($-0,4465 > 0,2725$), dengan demikian dikatakan signifikan atau berada pada daerah negatif kuat.

Sedangkan untuk menjawab hipotesis yaitu dengan menggunakan rumus uji t . Hasil dari perhitungan t -hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel untuk taraf signifikansi 5%, maka diperoleh t tabel = 2,000. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, berarti bahwa hipotesis yang berbunyi “ada Dampak antara agresifitas dan kesehatan mental peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir Malang” ditolak atau tidak ada Dampak yang signifikan antara agresifitas dengan kesehatan mental peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir Malang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y , karena dalam penelitian ini diperoleh suatu gambaran antara lain adalah:

1. Apabila agresifitas peserta didik itu tinggi bukan berarti kesehatan mentalnya rendah (jelek)
2. Apabila kesehatan mental peserta didik itu rendah, bukan berarti agresifitas tinggi
3. Apabila agresifitas peserta didik itu sedang, bisa jadi kesehatan mentalnya juga sedang.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan informasi terutama tentang agresifitas dan kesehatan mental peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir Malang.
2. Bagi Peneliti, apabila ingin melakukan penelitian serupa sedapat mungkin lebih cermat serta lebih leluasa untuk memasukkan informasi sebanyak mungkin, baik secara teoritis maupun secara fakta yang ada dilapangan.
3. Bagi guru kelas, sesuai dengan topik penelitian ini yaitu tentang perilaku agresif, dalam perilaku agresif, individu memberikan respon sebelum orang lain berhenti bicara, berbicara dengan keras, menghina dan kasar, melotot atau membelalak, bicara cepat, menyatakan perasaan dan pendapat dengan bernafsu, menilai dirinya lebih dari orang lain dan menyakiti orang lain untuk tidak menyakiti diri sendiri. Oleh sebab itu peserta didik diberikan dan dikenalkan tentang latihan asertif atau perilaku asertif. Adapun dalam gaya perilaku asertif, individu menjawab spontan, bicara dengan nada volume yang layak, melihat kearah lawan bicara, mengekspresikan perasaan dan pendapat dengan terbuka, melihat diri sendiri sama dengan orang lain, tidak menyakiti diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Angelis De Barbara. 2003. *Percaya Diri Sumber dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia
- Eysenck, WI 1980. *Mengenal Diri Pribadi*, Gulo D.H. Penerjemah. Jakarta: ANS Sungguh Bersaudara
- Gien Wilson, HJ. Eysenk. 1980. *Mengenal Diri Prindari* (Gulo D.H Penerjemahan). Jakarta: ANS Sumgguh Bersaudara.
- Gunarsa D, Singgih. 1981. *Psikology Remaja*. Jakarta. BPK Gunung Muria
- Lauster, Peter. 2001. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan
- Mudjijo. 2002. *Kesehatan Mental*. Surabaya: UNESA Unervisity Press
- Munandar, S. C. Otani. 1991. *Membina Keluarga Bahagia*. Jakarta: Pustaka Antara
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Murgiyantoro, Burhan. 2002. *Statistik Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prayitno, Elida. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: University Press
- Rini, F Jacinta. 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri*. (On Line). Tersedia: <http://D:/My%20Document? E. Psikologi520nona.Htm>

